

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA PRODUK FERMENTASI
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN DAN PERSENTASE
KARKAS ITIK**

SKRIPSI

Oleh :

ZUL PADLI
01161129



**UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PETERNAKAN**

PADANG

2008

PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA PRODUK FERMENTASI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN DAN PERSENTASE KARKAS ITIK

Zul Padli, di bawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. Sabrina, MP

Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa taraf pemberian produk fermentasi dalam ransum terhadap laju pertumbuhan dan mengetahui jenis produk mana yang terbaik digunakan sampai taraf tertentu.

Pada penelitian ini digunakan 90 ekor anak itik umur 1 hari dari pembibitan PT. Charoen Pokphand Medan yang ditempatkan dalam 30 unit petak kandang dengan ukuran (70 x 60 x 60) cm dan dilengkapi dengan tempat makan, minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan penerangan. Ransum perlakuan mengandung beberapa produk fermentasi : Tepung Kiambang Fermentasi (TKF), Tepung Eceng Gondok Fermentasi (TEGF), Bungkil Inti Sawit Fermentasi (BISF) dengan taraf yang berbeda yaitu A Kontrol, B 10 % TKF, C 20% TKF, D 30% TKF, E 10% TEGF, F 20% TEGF, G 30% TEGF, H 10% BISF, I 20% BISF, J 30% BISF. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 10 perlakuan dan 3 kelompok sebagai ulangan. Peubah yang diamati adalah laju pertumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perlakuan memberikan sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap laju pertumbuhan dan persentase karkas. Dari sepuluh perlakuan dalam penelitian ini yang menunjukkan laju pertumbuhan yang terbaik adalah perlakuan B, yaitu penggunaan tepung kiambang fermentasi 10%. Pemberian beberapa produk fermentasi dapat dipakai sampai taraf 30% pada itik tanpa mempengaruhi persentase karkasnya. ($P > 0.05$).

Kata kunci : Itik, tepung kiambang, tepung eceng gondok, bungkil inti sawit, fermentasi, laju pertumbuhan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya usaha peternakan unggas yang sangat pesat diiringi dengan meningkatnya permintaan terhadap daging dan telur unggas belum diimbangi dengan jumlah produk peternakan yang ada pada saat ini. Salah satu usaha untuk pengembangan peternakan dan peningkatan produk ternak unggas tidak lepas dari aspek manajemen. Salah satunya adalah aspek pemeliharaan yang memiliki hubungan erat dengan pakan ternak, sebab untuk mendapatkan produksi yang baik sistem pemeliharaan harus diperhatikan.

Faktor yang terpenting dalam pemeliharaan ternak itik adalah pakan ternak yang berkualitas dan memenuhi keseimbangan gizi dan zat-zat makanan, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan ketersediaannya selalu terjaga. Biaya pakan merupakan biaya yang terbesar dari biaya produksi. Guna menekan biaya pakan tersebut perlu dicari bahan pakan alternatif diantaranya adalah kiambang (*Salvina molesta*), eceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan bungkil inti sawit (*Palm kernel cake*).

Kiambang dapat digunakan sebagai bahan makanan ternak khususnya ternak unggas dimana kandungan nutrisinya cukup baik seperti protein, mineral dan energinya. Dari hasil analisis kiambang dengan akar sebelum fermentasi menunjukkan kandungan protein kasar 14.66%, serat kasar 33.72%, lemak kasar 1.82%, P 0.42% dan Ca 1.82%. (Hasil Analisis Laboratorium Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2005)

Eceng gondok digunakan sebagai bahan pakan alternatif, dimana eceng gondok merupakan salah satu tanaman air yang banyak tumbuh dan hidup di

pematang sawah, sungai dan waduk. Kandungan zat-zat makanan eceng gondok sebelum difermentasi yaitu protein kasar 9.07%, serat kasar 25.48%, lemak kasar 0.26%, Ca 2.1% dan P 0.58%. (Hasil Analisis Laboratorium Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2005)

Bungkil inti sawit merupakan sisa akhir proses ekstraksi minyak inti sawit dan juga merupakan limbah industri pembuatan minyak kelapa sawit yang belum banyak dimanfaatkan untuk pakan ternak pada umumnya. Bungkil inti sawit dapat dikategorikan sebagai sumber protein dan karbohidrat dalam pakan ternak (sebelum fermentasi) yaitu protein kasar 15.43%, serat kasar 15.47%, abu 3.79%, Ca 0.83% dan P 0.86%. (Misrawati, 1999)

Jika dilihat dari segi nilai gizi yang terkandung didalamnya bahwa kiambang, eceng gondok dan bungkil inti sawit cukup potensial digunakan sebagai bahan pakan ternak, akan tetapi ketiga produk tersebut selain memiliki kandungan serat kasar yang tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui teknologi fermentasi.

Dalam melakukan proses fermentasi tepung kiambang, tepung eceng gondok dan bungkil inti sawit digunakan salah satu kapang yang dapat membantu dalam proses fermentasi yaitu kapang *Trichoderma harzianum*. Menurut Wiseman (1981) *Trichoderma harzianum* adalah salah satu contoh kapang perombak selulosa yang lebih lengkap di banding kapang jenis lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Beberapa Produk Fermentasi Terhadap Laju Pertumbuhan dan Persentase Karkas Itik" yang berguna memanfaatkan tepung kiambang (*Salvinia molesta*), tepung eceng gondok (*Eichornia crassipes*)

dan bungkil inti sawit (*Palm kernel cake*) yang difermentasi dengan kapang *Trichoderma harzianum* sebagai bahan pakan itik dan melihat pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kandungan serat kasar merupakan kendala pemanfaatan produk fermentasi (tepung kiambang, tepung eceng gondok dan bungkil inti sawit) dalam ransum ternak, terutama ternak unggas. Salah satu usaha untuk menurunkan serat kasar yang terdapat dalam produk fermentasi tersebut yaitu dengan menggunakan teknologi fermentasi memanfaatkan kapang *Trichoderma harzianum*. Setelah difermentasi diharapkan produk fermentasi dapat digunakan sebagai pakan ternak itik tanpa mempengaruhi laju pertumbuhan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa produk pakan fermentasi sampai level 30% dalam ransum terhadap laju pertumbuhan itik dan mengetahui jenis produk mana yang terbaik digunakan sampai taraf tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak itik, bahwa tepung kiambang, tepung eceng gondok dan bungkil inti sawit yang difermentasi dengan kapang *Trichoderma harzianum* dapat menjadi pakan alternatif yang mempunyai nilai gizi yang cukup baik, mudah didapat dengan harga yang murah.

D. Hipotesis Penelitian

Pemakaian beberapa produk fermentasi dalam ransum sampai dengan taraf 30% memperlihatkan pengaruh sama.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pemberian Tepung Kiambang Fermentasi (TKF) dan Tepung Eceng Gondok Fermentasi (TEGF) hanya dapat dipakai sampai taraf 20%. Sedangkan Bungkil Inti Sawit Fermentasi (BISF) dapat dipakai sampai taraf 20%. Sebab pemberian diatas 20% menyebabkan laju pertumbuhan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.H. 1984. Pengaruh pra perlakuan pada isi rumen dan tingkat pemberian isi rumen sapi serta penambahan DL- Methionin terhadap performans dan daya cerna ayam broiler umur 5 minggu. Laporan Penelitian. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anas, Y. 1982. Fermentasi kedelai oleh cendawan *Rhizopus sp.* pada tempe. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. PT. Gramedia, Jakarta.
- Aritonang, D dan A. Djayanegara. 1985. Potensi perkebunan kelapa sawit sebagai makanan ternak di Indonesia. Majalah Pertanian No. 1 Thn. Ke 33, Departemen Pertanian, Jakarta.
- BPS. 2003. Sumatera Barat dalam Angka. BPS. Sumatera Barat, Padang.
- Boyd, C.E and R.D. Blackburn. 1970. Seasonal changes in the proximate composition of some common aquatic weeds hyacinth control 8:42.
- Brody, S. 1945. Bionergentics and Growth. Reinhold Publishing CoInc, New York.
- Devendra, C. 1977. Utilization of feeding stuffs from oil palm. Pree of Symposium of Feeding Stuffs For Livestok *In* South East Asia Malaysia Society of Animal Production. Serdang Malasia. p: 116-131.
- Dumsch, K. H., W. Gams and T. H. Anderson. 1980. Conpendium of Soil Fungi.Vol. 1. Academic Press, London.
- Enny, L. 1999. Pemanfaatan eceng gondok yang difermentasi dengan *Trichoderma harzianum* terhadap laju pertumbuhan dan persentase karkas itik periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ermanto, Ch. 1986. Perbandingan performa itik tegal, itik manila dan hasil silangannya. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Fardiaz, S. 1987. Fisiologi Fermentasi. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor dengan LSI IPB. Institut Pertanian Bogor, Bogor.